

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam masa pembangunan dewasa ini, Negara kita memerlukan tenaga-tenaga ahli dalam bidang pendidikan yang berkepribadian kuat dan yang berusaha untuk memberikan pendidikan bermutu dan memadai. Pendidikan bermutu yang memadai adalah kecenderungan akan kemampuan menyerap informasi dan teknologi dan di anggap sebagai parameter kemajuan sebuah peradaban manusia dewasa ini. Salah satu sektor yang paling tepat untuk menjawab tantangan ini adalah pembentukan kualitas sumber daya manusia yang memadai melalui penyelenggaraan pendidikan yang paripurna.

Pendidikan adalah salah satu dasar yang kuat bagi keseluruhan pembangunan. Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Maksudnya tidak lain bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan.

Tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari siswa / subjek belajar, setelah menyelesaikan / memperoleh pengalaman belajar. Tujuan pendidikan merupakan salah satu yang paing baik dalam sistem pendidikan karena akan menjadi inovasi bagi sumber daya manusia yang ingin mengembangkan dirinya, berpartisipasi secara aktif, dan produktif dalam membangun sesuai dengan kebutuhan dan harapan yang sesuai dengan perkembangan masyarakat pada zaman sekarang. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Bab II Pasal 4 “ Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. (Djamarah, 2015:25). Dengan demikian, tujuan adalah sesuatu yang diharapkan / diinginkan dari subjek belajar sehingga memberi arah, kemana kegiatan belajar mengajar itu harus dibawah dan dilaksanakan. Oleh karenanya tujuan itu perlu dirumuskan dan harus memiliki deskripsi yang jelas, khususnya pembelajaran PPKn.

Pembelajaran PPKn sebenarnya mempunyai peran yang sangat penting. Mata pelajaran PPKn di harapkan akan mampu membentuk siswa yang ideal memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi. Selama ini proses pembelajaran PPKn kebanyakan masih menggunakan model konvensional yaitu model ceramah dalam hal ini gurulah yang aktif sementara siswa hanya pasif sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi penonton dan kurang menarik perhatian siswa. Kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan aktivitas siswa dalam memahami mata pelajaran PPKn. Akibatnya nilai akhir yang dicapai siswa tidak seperti yang di harapkan. Dengan demikian peran pendidikan bagi siswa dapat memberikan bantuan kepada siswa agar dapat berkembang secara wajar melalui bimbingan, pemberian bahan pelajaran yang berstruktur dan berkualitas.

Salah satu usaha yang dilakukan adalah bagaimana memahami kedudukan model pembelajaran sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan situasi kelas dengan menentukan tujuan instruksional. Tujuan instruksional adalah pedoman yang standar kompetensi mutlak dalam pemilihan model pembelajaran. Dalam perumusan tujuan, guru perlu merumuskan dengan jelas dan dapat diukur, dengan demikian mudalah bagi guru untuk menentukan strategi pembelajaran mana yang akan dipilih guna menunjang pencapaian tujuan yang telah dirumuskan demi meningkatkan aktivitas belajar siswa. (Dimiyati, 2016:17)

Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, guru dapat menggunakan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa, ada beberapa model pembelajaran yang diterapkan oleh guru PPKn diharapkan agar dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran sebagai teknik pendekatan proses belajar mengajar.

Penerapan model pembelajaran terhadap siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan materi apa yang akan diberikan, agar supaya mudah di serap oleh daya pikir siswa. Penilaian awal dari penggunaan model tersebut apakah akan berhasil atau tidak, dapat dilihat dari bagaimana respon dari siswa. Apabila siswa dapat menanggapi kembali apa yang telah diberikan. Maka dalam hal ini penggunaan model tersebut sesuai dengan situasi dan kondisi siswa tersebut.

Dengan penerapan model pembelajaran *Index card Match* menuntut semua siswa dapat melakukan kerja sama yang baik dalam menentukan pasangan. Salah satu model pembelajaran yang dapat di terapkan adalah model pembelajaran *Index card Match* yang merupakan bentuk pembelajaran dengan model pembelajaran mencari pasangan cukup menyenangkan untuk mengulangi kembali materi pembelajaran yang telah di berikan sebelumnya. (Suprijono, 2014:120-121).

Berdasarkan hasil observasi awal dengan guru penanggung jawab mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tepatnya di SMP NEGERI 1 TAPA khususnya kelas VII⁵. Aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan masih belum optimal yakni belum mencapai KKM 75, SMP NEGERI 1 TAPA khususnya kelas VII⁵ dengan jumlah siswa 30 orang. Adapun hasil belajar peserta didik menunjukan 2 orang peserta didik atau 6,66% dalam kategori sangat baik (SB), 4 orang peserta didik atau 13,33% dalam kategori Baik (B), 15 orang peserta didik atau 50% dalam kategori Cukup (C), 9 orang peserta didik atau 30% dalam kategori Kurang (K). Adapun yang termasuk dalam Kriteria ketuntasan yakni kategori sangat baik dan Baik, dan yang tidak termasuk dalam kriteria ketuntasan yakni kategori Cukup Kurang dan sangat Kurang.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis bermaksud mengangkat permasalahan ini dalam penelitian berjudul **“Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Melalui Model *INDEX CARD MATCH* di kelas VII⁵ di SMP Negeri 1 TAPA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka masalah yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran PPKn hanya terbatas pada penggunaan metode ceramah saja.
2. Siswa kurang aktif dalam menerima materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru.
3. Prestasi belajar siswa terhadap Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Apakah dengan Menggunakan Model *Index Card Match* dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VII⁻⁵ SMP Negeri 1 Tapa. ?**

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Adapun cara pemecahan masalah yaitu agar guru PPKn dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*, dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* menjadikan siswa lebih aktif dalam berfikir.

Adapun Langkah-langkah pembelajaran yang di lakukan oleh guru pada penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* yaitu :

- a. Buatlah potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas.
- b. Bagilah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
- c. Pada separuh bagian, tulis pertanyaan tentang materi yang akan di belajarkan setiap kertas berisi satu pertanyaan.
- d. Pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah di buat.
- e. Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
- f. Setiap siswa diberi satu kertas jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang di lakukan berpasangan sebagian siswa akan mendapatkan soal dan separuh yang lain akan mendap atkan jawaban.
- g. Mintalah kepada siswa untuk menemukan pasangan-pasangan mereka, jika sudah ada yang menemukan pasangan mintalah kepada mereka untuk duduk berdekatan.
- h. Setelah semua siswa sudah menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah pada setiap pasangan saling bergantian membacakan soal yang di peroleh.
- i. Akhiri proses dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

1.5 Tujuan Penelitian

Dari uraian latar belakang dan rumusan masalah yang dijelaskan diatas maka tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk “Meningkatkan Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

(PPKn) melalui model *INDEX CARD MATCH* di kelas VII⁵ SMP Negeri 1 TAPA.

1.6 Manfaat Penelitian

Untuk membantu dan memberikan inovatif guru dan menggunakan media dan evaluasi sebagai pendekatan langsung dalam perbaikan nama yang lebih cocok. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a) Bagi Sekolah

Memberikan konstribusi yang berarti bagi sekolah tempat penelitian dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran yang efektif dan efisien.

b) Bagi Guru

Sebagai bahan informasi bagi guru SMP Negeri 1 Tapa dalam penggunaan metode yang di gunakan dalam pembelajaran.

c) Bagi Siswa

Dapat memberikan manfaat bagi siswa terutama bagi mereka yang kurang aktif dan termotifatif dalam proses belajar mengajar.

d) Bagi Peneliti

Merupakan suatu pengalaman dan wawasan baru dan akan di jadikan suatu kebiasaan yang lebih baik di mana yang akan datang.